

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM
PENDAMPINGAN BELAJAR DARING PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR
DI SDN CANGKIR DRIOREJO GRESIK**



**CHOFIFAH NUR MAULIDIYAH
NIM : 1714201007**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2021**

PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Chofifah Nur Maulidiyah

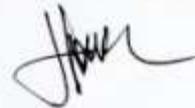
NIM : 1714201007

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/~~tidak setuju~~*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan dengan/~~tanpa~~*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 4 Oktober 2023



Chofifah Nur Maulidiyah
NIM: 1714201007

Pembimbing I



Atikah Fatmawati S.Kep.,Ns.M.Kep
NIK. 220 250 135

Pembimbing II



Fitria Wahyu. S.Kep.,Ns. M.Kep
NIK. 220 250 086

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM
PENDAMPINGAN BELAJAR DARING PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI
SDN CANGKIR DRIOREJO GRESIK



CHOFIFAH NUR MAULIDYAH
NIM : 1714201007

Pembimbing I

Atikah Fatmawati S.Kep.,Ns.M.Kep
NIK. 220 250 135

Pembimbing II

Fitria Wahyu. S.Kep.,Ns. M.Kep
NIK. 220 250 086

HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR DARING PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI SDN CANGKIR DRIOREJO GRESIK

Chofifah Nur Maulidiyah

Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Majapahit Mojokerto

Email: chofifahnur34@gmail.com

Atikah Fatmawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Majapahit Mojokerto

Email: tikaners87@gmail.com

Fitria Wahyu Ariyanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Majapahit Mojokerto

Email: fitria.hariyadi@gmail.com

ABSTRAK

Stres keterlibatan akan menimbulkan beban bagi orang tua, pembelajaran jarak jauh membuat sebagian orang tua terganggu dan mengusik pikiran karena belum bisa beradaptasi terhadap pembagian waktu antara pekerjaan dan pengawasan pembelajaran anak. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan antara tingkat stress orang tua dengan keterlibatan dalam pendampingan belajar daring pada anak usia sekolah dasar di SDN Cangkir. Desain penelitian adalah penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel simple random sampling dengan 40 sampel wali murid. Penelitian dilakukan bulan September 2021. Instrumen penelitian menggunakan parenting stress index dan kuesioner skala likert. Analisa data menggunakan Uji Spearman Rho. Hasil penelitian sebagian besar tingkat stress orang tua adalah stress tinggi yakni sebanyak 29 (72%), dan hampir setengahnya keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar daring sebanyak 18 (45%). Hasil uji statistik *spearman rank* diperoleh derajat signifikansi sebesar $p = 0,000$ dengan menetapkan derajat signifikansi $\alpha = < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kekuatan korelasi (r) = 0,569 menunjukkan derajat korelasi satu arah dan korelasinya cukup kuat dikarenakan antara 0,40 – 0,599. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat stres dengan keterlibatan orang tua di SDN Cangkir Driorejo-Gresik. Semakin tinggi tingkat stress orang tua, maka semakin tinggi keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring. Diharapkan responden untuk berusaha menerima kondisi pandemi sehingga pembelajaran harus dilaksanakan secara daring untuk menjaga kesehatan masyarakat.

Kata kunci : *Tingkat Stress, Keterlibatan Orang Tua, Anak Usia Dasar*

ABSTRACT

The stress of involvement will cause a burden for parents, distance learning makes some parents disturbed and disturbs the mind because they have not been able to adapt to the division of time between work and supervision of children's learning. Objective - To determine the relationship between parental stress levels and involvement in online learning

assistance for elementary school-aged children at SDN Cangkir. Research Design - correlational research with a cross sectional approach, the sampling technique is a simple random sampling technique with 40 samples of parents. The study was conducted in September 2021. The research instrument used a parenting stress index and a Likert scale questionnaire. Data analysis used the Spearman Rho test. The results of the study showed that most of the stress levels of parents were high stress, namely as many as 29 (72%), and almost half of the involvement of parents in online learning assistance, as many as 18 (45%). The results of the Spearman rank statistical test obtained a degree of significance of $p = 0.000$ by setting the degree of significance $\alpha = <0.05$ then H_0 was rejected and H_1 was accepted. Correlation strength (r) = 0.569 indicates a one-way correlation degree and the correlation is quite strong because it is between 0.40 – 0.599. This shows that there is a relationship between stress levels and parental involvement at SDN Cup Driorejo-Gresik. The higher the level of parental stress, the lower parental involvement in online learning. Respondents are expected to try to accept pandemic conditions so that learning must be carried out online to maintain public health

Keywords: *Stress Level, Parent Involvement, Elementary Age Children*

PENDAHULUAN

Stres adalah kondisi yang tidak menyenangkan dimana manusia melihat adanya tuntutan dalam situasi sebagai beban atau diluar batas kemampuan mereka untuk memenuhi tuntutan tersebut . Stres merupakan hubungan antara manusia dan lingkungan yang dinilai oleh seseorang karena dianggap memiliki tuntutan yang berat atau melebihi kemampuannya dan membahayakan kesejahteraan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa stres adalah suatu ketegangan yang muncul apabila seseorang mengalami tuntutan dari suatu peristiwa atau kejadian yang dapat mengancam keselamatannya. Stres keterlibatan akan menimbulkan beban bagi orang tua. Stres keterlibatan dapat mengubah sikap orang tua terhadap anak., sehingga akan mempengaruhi perilaku keterlibatan dalam pendampingan belajar anak, perilaku tersebut mempengaruhi mulai dari keterlibatan pendampingan yang baik, pengabaian hingga perilaku kasar .

Stres keterlibatan menjadi emosi negatif yang paling sering dialami oleh orang tua selama pandemi Covid 19. Karena stres, orang tua menjadi kurang sabar, mudah tersinggung dan sulit untuk rileks. Hal itu terungkap dari sebuah survei yang dilakukan oleh Gloria tahun 2020 sebagian besar atau 64,3% orang tua yang disurvei mengalami stres sangat berat. Sisanya 16,8% mengalami stres berat dan 18,9% stres sedang. Meski demikian tingkat stres keterlibatan yang dialami orang tua tidak terlalu tinggi dan belum sampai pada tahap mengkhawatirkan. Namun, tetap saja stres pada orang tua perlu diatasi karena kondisi itu akan mempengaruhi orang-orang dirumah .

Pembelajaran jarak jauh membuat sebagian orang tua terganggu dan mengusik pikiran karena belum bisa beradaptasi terhadap pembagian waktu antara pekerjaan dan pengawasan

pembelajaran anak, kendala dalam penggunaan perangkat elektronik, stres akibat pendapatan berkurang sampai kehilangan pekerjaan yang berujung pada perilaku tidak nyaman pada anak secara verbal maupun non verbal saat berhadapan dengan anak, maupun kurang harmonis dengan pasangan.

Berdasarkan deater-deckard (2004), stres keterlibatan orang tua didefinisikan sebagai reaksi psikologis ketika orang tua mengalami tuntutan yang tidak sesuai dengan ekspektasi diri sendiri, atau ketika orang tua tidak memiliki sumberdaya untuk memenuhi tuntutan tersebut. Stres keterlibatan orang tua muncul akibat dari penilaian orang tua terhadap lingkungan stresor atau tuntutan terkait peran parenting mereka. Peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Induk pera dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak disekolah

Seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, kini pedekatan pembelajaran telah berubah kearah pembelajaran abad pengetahuan. Orang dapat belajar dimana saja, kapan saja, dan dimana saja. Itulah ciri pembelajaran abad pengetahuan yang dikenal sebagai berbasis komputer . Teknologi internet juga berdampak terhadap perilaku dan kehidupan generasi masa kini. Anak-anak masa kini begitu akrab dengan internet melalui berbagai perangkat gawai, seperti : komputer, laptop, tablet, ponsel, dan perangkat sejenisnya. Kehidupan mereka mulai dari bermain, berkomunikasi, bergaul, menyalurkan hobi, dan aspek-aspek lainnya tidak terlepas dari teknologi internet. namun sangat di sayangkan adalah internet masih sangat kecil digunakan untuk kepentingan belajar .

Melihat kasus pandemi akibat virus corona (Covid-19). Pemerintah telah mengalihkan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah masing-masing siswa sebagian dari upaya menghentikan penyebaran virus corona (Covid-19). Agar tidak disalah artikan sebagai hari libur, maka proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara online. Penggunaan media pembelajaran daring sebagai pembelajaran jarak jauh yang bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas .

Data statistik internasional melaporkan peningkatan jumlah pekerja dari tahun ke tahun. International Labour Organization atau ILO memaparkan bahwa orang tua yang terlibat dalam pekerjaan semakin tinggi setiap tahunnya sejak tahun 1980 hingga 2008 ini, yaitu dari yang memiliki persentase 50.2% menjadi 51.7%. Pada tahun 2014, data ILO juga kembali melakukan peningkatan pada presentase orang tua yang bekerja di Indonesia yang mencapai 53.4%. ILO juga memiliki prediksi bahwa angka tersebut akan

semakin meningkat pada tahun 2019 sehingga orang tua terus dapat berperan dalam peluang dunia kerja . Pada data statistik nasional, terutama di Indonesia, tercatat pula perubahan jumlah orang tua bekerja dari tahun ke tahun. BPS juga memaparkan bahwa terjadinya peningkatan dari tahun 2012 hingga tahun 2015, yaitu dari 43 juta wanita yang bekerja meningkat menjadi 45.6 juta karyawan. Data terakhir di BPS pada tahun 2017 juga menunjukkan jumlah karyawan yang berperan juga sebagai orang tua lebih banyak karena mencapai angka 60.17%, dan yang tidak bekerja hanya memiliki persentase 39.83%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki anak mulai memiliki kesempatan yang sama dengan berperan aktif dalam dunia pekerjaan di Indonesia.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan Fenomena ini terungkap dalam hasil wawancara sederhana penulis dengan beberapa orang tua yang mengeluhkan sulitnya mengajar dan megawasi anak belajar di rumah di wilayah Driorejo-Gresik didapatkan 8 dari 10 orang tua mengalami stres yang mempengaruhi keterlibatannya dalam pendampingan belajar daring anak. Permasalahan yang terjadi banyak orang tua yang mengeluhkan dirinya keteteran. Selama ini orang tua memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya pada guru disekolah. Dikarenakan kondisi sekarang orang tua memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran daring dirumah, mulai dari pengisian tugas-tugas sekolah, mengawasi anak ketika pembelajaran daring sedang berlangsung, ditambah lagi jika anak tidak menuruti orang tua, karena suasana belajar ketika dirumah berbeda dengan belajar ketika disekolah sampai kepada pekerjaan rumah tangga yang juga harus diselesaikan, selain itu kekhawatiran terhadap ancaman virus corona. Sejalan dengan pendapat okmawati & Tanjak (yulianingsih, suhanadji, nugroho & mustakim 2020) bahwa tidak semua orang tua siap menjalankan pekerjaan rumah sekaligus menjadi guru pengganti selama pembelajaran dari rumah.

Dari penjelasan diatas sudah terlihat kronologi masalahnya yaitu banyaknya kasus tentang stres dengan keterlibatan orang tua dalam membimbing anak belajar daring yang banyak dialami oleh orang tua yang sampai saat ini masih belum teratasi, disisi lain yang dapat memicu orang tua menjadi stres keterlibatan yaitu dengan peran ganda orang tua yang dimana orang tua juga bekerja dirumah, mengurus rumah tangga juga mendidik anaknya dalam pembelajaran ketika daring.

Oleh karena itu dalam menghadapi stres keterlibatan yang dialami oleh orang tua, sebagai perawat dapat berperan sebagai *educator* perawat dapat mengajarkan kepada orang tua tentang proses tumbuh kembang anak dan permasalahan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu perawat juga dapat memngajarkan kepada orang tua

mengenai teknik manajemen stres, sehingga orang tua yang mengalami stres keterlibatan dapat mengatasi hal tersebut sehingga tidak akan berdampak negatif pada anak.

Solusi untuk mengurangi tingkat stres orang tua ketika mendampingi anak dalam melakukan pembelajaran daring beberapa langkah yang bisa dilakukan yaitu orang tua harus belajar memahami penggunaan dan penguasaan teknologi dan pembelajaran anak, terapi emosi untuk menghindari stres berlebihan orang tua perlu mengelola emosi dirinya sendiri dengan belajar mengatur emosi ketika kesal pada anak, lakukan jaga jarak dengan anak, jauhi anak sebentar untuk menarik nafas atau mengambil cemilan untuk menjernihkan pikiran, sehingga argumentasi dengan anak akan terhindar, pahami kemampuan belajar anak, dan melakukan relaksasi seperti menonton tv bersama.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel simple random sampling dengan 40 sampel wali murid. Penelitian dilakukan bulan September 2021. Instrumen penelitian menggunakan parenting stress index dan kuesioner skala likert. Analisa data menggunakan Uji Spearman Rho. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Tingkat Stress Pada Orang Tua. Variabel terikat (dependent) dalam penelitian ini adalah Keterlibatan orang tua. Tingkat stress orang tua dikategorikan menjadi Tinggi : >102 , Sedang : 72-102, dan Rendah : <72 , sedangkan keterlibatan orang tua dikategorikan menjadi Sangat Baik : 81%-100%, Baik : 61%-80%, Cukup Baik : 41%-60%, Kurang Baik : 21%-40%, Sangat kurang baik : 0%-. Proses pengumpulan data dari penelitian ini yakni, dengan menggunakan kuisisioner pengukuran tingkat stres yang diberikan pada orang tua secara *online* dengan menggunakan *google form*. Tahap selanjutnya adalah pemberian kuisisioner ke 2 pada orang tua siswa yang dilakukan saat selesainya terisi kuisisioner pertama dalam pendampingan belajar daring. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah berupa kuisisioner. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner tertutup yang berupa jumlah 29 pernyataan tentang tingkat stres. Penelitian ini menggunakan angket tertutup yang mana dalam pengisiannya sudah disediakan pilihan jawaban sehingga responden cukup memberi tanda check list pada pilihan jawaban yang sudah tersedia pada angket melalui *platform Google Form*. Sebagai jajak pendapat responden terkait keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi Spearman karena hipotesis korelatif atau ordinal.

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin orang tua murid di SDN Cangkir Driorejo-Gresik.

No.	Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	11	27,5
		Perempuan	29	72,5
2	Pekerjaan	Ibu rumah tangga	24	60
		Swasta	12	30
		Wiraswasta	2	5
		Lain-lain	2	5
3	Usia	25-35 tahun	16	40
		35-55 tahun	24	60

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar jenis kelamin orang tua murid adalah Perempuan sebanyak 29 orang tua (72,5%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan diketahui bahwa sebagian besar usia orang tua murid di SDN Cangkir adalah berusia 35-55 tahun sebanyak 24 orang tua (60%). Berdasarkan karakteristik usia diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan orang tua murid di SDN Cangkir adalah ibu rumah tangga sebanyak 24 orang tua (60%).

2. Data khusus

Tabel 2. Tingkat Stres dan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di SDN Cangkir Driorejo-Gresik

No.	Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Tingkat stress	Tinggi	29	72
		Sedang	10	25
		Rendah	1	3
2	Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring	Sangat Baik	18	45
		Baik	11	27,5
		Cukup Baik	9	22,5
		Kurang Baik	1	2,5
		Sangat Kurang Baik	1	2,5

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat stres orang tua di SDN Cangkir Driorejo-Gresik adalah stres tinggi sebanyak 29 orang tua (72%), dan hampir setengahnya keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar daring di SDN Cangkir Driorejo-Gresik adalah sangat baik sebanyak 18 orang tua (45%).

Tabel 3. Hubungan Tingkat Stres Dengan Keterlibatan Orang Tua di SDN Cangkir Driorejo-Gresik.

Tingkat Stres	Keterlibatan Orang Tua										Total	
	Sangat Baik		Baik		Cukup		Kurang Baik		Sangat Kurang baik			
	F	%	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Stres Tinggi	14	35	11	27,5	1	2,5	1	2,5	1	2,5	28	70
Stres Sedang	8	20	2	5	0	0	0	0	0	0	10	25
Stres Rendah	1	2,5	1	2,5	0	0	0	0	0	0	2	5
Jumlah	23	57,5	14	35	1	2,5	1	2,5	1	2,5	40	100
Uji Spearman Rank p value = 0,000 r= 0,569												

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hampir setengah responden dengan tingkat stress tinggi mempunyai keterlibatan sangat baik yaitu 14 orang (35%). Hasil uji statistik *spearman rank* diperoleh derajat signifikansi sebesar $p = 0,000$ dengan menetapkan derajat signifikansi $\alpha = < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kekuatan korelasi (r) = 0,569 menunjukkan derajat korelasi satu arah dan korelasinya cukup kuat dikarenakan antara 0,40 – 0,599. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat stres dengan keterlibatan orang tua di SDN Cangkir Driorejo-Gresik dimana semakin tinggi stress orang tua maka semakin baik keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring.

PEMBAHASAN

1. Mengidentifikasi tingkat stress pada orang tua dari siswa di SDN Cangkir

Sebagian besar tingkat stress orang tua di SDN Cangkir Driorejo-Gresik adalah stress tinggi sebanyak 29 orang tua (72%). Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yaitu pada anak SD Kreatif Muhammadiyah Gombang yang menunjukkan bahwa 62,1% orang tua mengalami stress berat akibat pembelajaran daring. Menurutnya, pembelajaran daring memicu stress karena orang tua sudah harus bekerja tetapi masih harus bertambah peran menjadi guru.

Stress saat pembelajaran daring disebabkan oleh beberapa alasan yaitu orang tua yang mengalami kesulitan dalam mendampingi kegiatan belajar di rumah adalah karena orangtua punya pekerjaan untuk mencari nafkah, memiliki penguasaan teknologi yang kurang, serta karena rendahnya tingkat pendidikan orangtua. Berbagai situasi dan kondisi tersebut mau tidak mau akan memicu stresor pada orang tua siswa. Stres muncul

dikarenakan gejala emosional seperti mudah marah ketika mendampingi anak melakukan pendampingan pembelajaran daring, hal tersebut perlunya para orang tua untuk dapat meredakan emosionalnya dengan cara yaitu mengenal emosional individu, orang tua harus dapat memahami perasaan yang dialami apakah merasa kesal, kecewa ataupun marah, meregulasi emosi dengan cara yang tepat .

Menurut pandangan peneliti, stres yang dihadapi orang tua disebabkan karena orang tua harus menggantikan peran guru di sekolah dengan belajar di rumah. Stress yang dirasakan ibu dalam pembelajaran daring adalah ketika ibu tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan melalui pembelajaran daring, karena sistem pendidikan saat ini lebih maju sehingga materi yang disampaikan dalam pembelajaran juga lebih sulit dibandingkan pada masa ibu masih sekolah. Hal ini akan membuat ibu merasa stress dan tertekan karena tidak dapat mendampingi anak dengan baik.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar usia orang tua murid di SDN Cangkir adalah berusia 35-55 tahun sebanyak 24 orang tua (60%). Semakin rendah usia individu maka stresnya semakin tinggi. seseorang yang sudah berusia dewasa biasanya sudah mampu mengontrol stress dibandingkan usia anak-anak dan usia lanjut . Menurut peneliti, usia responden merupakan usia dewasa yang seharusnya dapat berpikir secara matang, akan tetapi dalam kasus ini berbeda karena dalam kondisi pandemic dimana semua kegiatan sangat dibatasi, banyak perubahan peran yang harus dilakukan oleh orang tua seperti menjadi guru bagi anak-anaknya, membantu mengerjakan banyak tugas yang diberikan, belum lagi harus bekerja, melakukan pekerjaan rumah tangga, tetapi tidak boleh keluar untuk berkerumun dengan orang lain maka membuat responden makin tertekan karena tidak memiliki pengalihan stress seperti rekreasi, sehingga merupakan hal yang menjadi biasa di masa pandemic bagi individu dari segala umur untuk mengalami stress.

Berdasarkan tabel 3 diatas menjelaskan bahwa sebagian besar pekerjaan orang tua murid di SDN Cangkir adalah ibu rumah tangga sebanyak 24 orang tua (60%). Stress yang dialami orang tua karena kesulitan membagi waktu dalam melakukan pekerjaan yang berbeda dengan waktu yang bersamaan seperti melakukan pekerjaan rumah, bekerja, mendampingi anak mengerjakan tugas, dan tersedianya fasilitas yang terbatas . Menurut peneliti, ibu rumah tangga juga bukan berarti ibu tidak memiliki pekerjaan rumah tangga karena ibu rumah tangga juga melakukan banyak hal di rumah, sehingga harus mendampingi anak belajar akan membuat orang tua membengkalaikan banyak pekerjaan rumah tangga, hal ini dapat membuat orang tua makin stress. Selain itu, pengeluaran

untuk kuota makin banyak akibat pembelajaran daring ini, sehingga orang tua harus menyisihkan penghasilan untuk membeli kuota padahal seharusnya bisa digunakan untuk keperluan lain, hal ini membuat orang tua semakin stress.

2. Mengidentifikasi Keterlibatan Orang Tua

Hampir setengahnya keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar daring di SDN Cangkir Driorejo-Gresik adalah sangat baik sebanyak 18 orang tua (45%). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh sebagian besar orangtua selalu mendampingi anak saat pembelajaran daring yaitu 51,79%. Menurutnya pendampingan belajar anak sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar anak selama belajar dari rumah.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga. Keterlibatan orang tua sangat penting dalam pembelajaran anak, karena orang tua yang mengatur dan membuat rumah tangganya dan orang tua memiliki peran besar dalam menentukan masa depan anaknya untuk menjadi anak yang berguna bagi keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan Negara. Orang tua merupakan pendidik yang paling utama dan pertama bagi anak-anak mereka, dikarenakan dari orangtualah anak-anak mulai menerima pendidikan pertama mereka. Pembentukan pertama dalam pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga .

.Peneliti berpendapat bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat penting dalam berbagai bentuk aktifitas yang dilakukan oleh orang tua melalui kerjasama dengan guru baik di rumah maupun di sekolah, guna memaksimalkan perkembangan dan pendidikan anak di sekolah demi keuntungan mereka, anak dan program sekolah. Agar anak bisa mendapatkan pendidikan yang bisa digunakan anak kedepannya dalam mencapai cita-citanya. Meskipun karena terpaksa, orang tua harus tetap mendampingi anaknya melakukan pembelajaran daring karena tidak ingin anaknya ketinggalan pelajaran, sehingga mau tidak mau orang tua harus membantu anaknya belajar menggantikan peran guru di sekolah.

Berdasarkan tabel 3 diatas menjelaskan bahwa sebagian besar pekerjaan orang tua murid di SDN Cangkir adalah ibu rumah tangga sebanyak 24 orang tua (60%). Peranan sebagai ibu rumah tangga selama masa pandemi salah satunya adalah dengan mendampingi anak ketika pembelajaran daring berlangsung selain melakukan rutinitas lain yaitu mengurus keluarga, rumah, maupun kegiatan lainnya. Mayoritas kendala yang muncul seperti biaya kuota daring dan manajemen waktu yang kurang baik . Menurut peneliti, keterlibatan orang tua yang tidak bekerja cenderung lebih baik dibandingkan

orang tua yang bekerja, karena pembelajaran daring lebih banyak dilakukan di pagi hari jika dilakukan secara zoom atau google meet, sehingga seringkali bertepatan dengan waktu orang tua bekerja, sehingga ibu rumah tangga lebih baik keterlibatannya karena pekerjaan rumah tangga masih dapat ditinggalkan untuk meluangkan waktu mendampingi anak belajar. Akan tetapi orang tua yang bekerja juga masih bisa mendampingi anak saat mengerjakan tugas, orang tua bisa mengajarkan anak cara menyelesaikannya.

3. Hubungan Tingkat Stres dengan Keterlibatan Orang Tua dalam pendampingan Belajar Daring.

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa hampir setengah responden dengan tingkat stress tinggi mempunyai keterlibatan sangat baik yaitu 14 orang (35%). Hasil uji statistik *spearman rank* diperoleh derajat signifikansi sebesar $p = 0,000$ dengan menetapkan derajat signifikansi $\alpha = < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kekuatan korelasi (r) = 0,569 menunjukkan derajat korelasi satu arah dan korelasinya cukup kuat dikarenakan antara 0,40 – 0,599. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat stress dengan keterlibatan orang tua di SDN Cangkir Driorejo-Gresik dimana semakin tinggi stress orang tua maka semakin baik keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring.

Pembelajaran daring yang dilakukan di rumah dengan pendampingan orang tua memiliki beberapa kendala atau beban yang dialami orang tua, seperti kesulitan memahami materi atau tugas anak, kesulitan menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar dirumah karena harus bekerja dan orang tua tidak sabar mendampingi anak belajar di rumah . Adanya perubahan pada proses pembelajaran selama pandemi yang melibatkan waktu, sarana dan prasarana, pengadaan kuota serta ketika orang tua merasa tertekan dengan beban yang dialaminya dapat menimbulkan stress . Namun, orang tua harus ikut belajar ketika anak belajar dari rumah ada baiknya orang tua khususnya ibu mulai ikut belajar juga, belajar yang dimaksud adalah mulai memahami perlahan topik-topik pembahasan yang diberikan sekolah kepada anak. Ibu juga mulai belajar penggunaan dan penguasaan teknologi agar tetap dapat mendampingi anak saat belajar

Orang tua yang mengalami stress tinggi tetapi memiliki keterlibatan yang sangat baik disebabkan karena meskipun dalam kondisi yang stress, orang tua tetap harus melakukan pendampingan belajar pada anaknya karena kasih sayang orang tua akan melebihi sayang terhadap diri sendiri, jadi meskipun dalam kondisi stress, tetap orang tua

akan melaksanakan perannya untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran anak di masa pandemi ini.

Stress tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, pengeluaran orang tua juga akan meningkat akibat peningkatan pembelian kuota internet, kesulitan orang tua dalam menimbulkan minat belajar anak, tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam menampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet. Kondisi tersebut jika terjadi terus menerus akan berdampak stress pada orang tua. Orang tua dengan stress tinggi juga mempunyai keterlibatan yang kurang dan sangat kurang, hal ini dapat disebabkan orang tua sudah cukup stress dengan membagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak belajar, maka orang tua yang sudah Lelah bekerja akan cenderung membiarkan anaknya belajar sendiri sebisanya.

Hal tersebut perlu adanya pendampingan terhadap orang tua agar orang tua bisa memontrol tingkat stress dengan aktivitas fisik yang bisa dilakukan seperti mendengarkan musik selama 15-30 menit agar stres yang tinggi bisa terkontrol. Untuk anak bisa mendapatkan waktu untuk bermain selama 15-30 menit agar tidak bosan selama belajar daring dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Orang Tua di SDN Cangkir Driorejo-Gresuk sebagian besar mengalami Stres Tinggi dengan prosentase 72%. Orang Tua di SDN Cangkir Driorejo-Gresik hampir setengah adanya keterlibatan dalam pendampingan belajar daring anak dengan prosentase 45%. Dilihat dari Hasil uji korelasi *spearman rank* digunakan batas kemaknaan (α) = 0.05 hasil uji statistic dikatakan bermakna apabila nilai P value \leq nilai α (0.05) H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti ada hubungan antara tingkat stress dengan keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar daring pada anak usia sekolah dasar di SDN Cangkir Driorejo-Gresik.

Pihak SDN Cangkir Driorejo-Gresik perlu memikirkan strategi yang sesuai dengan kondisi para orang tua agar keterlibatannya dalam mendampingi pembelajaran daring anak tidak mengganggu kesehatan mentalnya. Diharapkan responden yang masih ada pada skala tingkat stres tinggi dapat berdamai dengan keadaannya juga tetap enjoy ketika membimbing anaknya. Peneliti Selanjutnya diharapkan untuk meningkatkan pengalaman belajar dan menambah pengetahuan dalam penelitian sehingga dapat dijadikan pedoman dalam penelitian dan sebagai pengalaman yang nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Batoebara, M. U., & Hasugian, B. S. (2021). Peran Orang Tua dalam Komunikasi Pembelajaran Daring. *Warta Dharmawangsa*, 15(1), 166–176. <https://doi.org/10.46576/wdw.v15i1.1058>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Ekayanti, N. W., & Puspawati, D. A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Ditengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati 2020*, 90–96.
- Gloria, J. T. (2020). *Stress Pada Ibu Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*.
- Gunarsa, S. D. (2014). *Psikologi Anak : Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Huzaimah, P. Z., & Risma, A. (2021). Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(01), 533–541.
- ILO. (2020). Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda. In *Kantor Perburuhan Internasional , CH- 1211 Geneva 22, Switzerland*. Jakarta: ILO Indonesia. http://www.oit.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_627174.pdf
- Purwanti, E., Devi, R. Y., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Tingkat Stres Orang Tua dalam Mendampingi Anak Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19 di SD Kreatif Muhammadiyah Gombong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(3), 290. <https://doi.org/10.26753/jikk.v17i3.720>
- Ristanti, E., Harahap, P. S., & Subakir, S. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 742. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.980>
- Salari, N., Hosseinian-Far, A., Jalali, R., Vaisi-Raygani, A., Rasoulpoor, S., Mohammadi, M., Rasoulpoor, S., & Khaledi-Paveh, B. (2020). Prevalence of stress, anxiety, depression among the general population during the COVID-19 pandemic: A systematic review and meta-analysis. *Globalization and Health*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12992-020-00589-w>
- Septiyani, I. A., Rizqiea, N. S., & Irdianty, M. S. (2021). Hubungan Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Kelas I - III Dengan Tingkat Stres Orang Tua Pada Masa Pandemi Covid-19. *Naskah Publikasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surabakarta*, 2, 21–27.
- Tabiin, Q. A. (2020). Google Classroom Sebagai Alternatif E-Learning Pembelajaran Akidah Ahlak Di Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Hidayatullah Pringsurat. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 1(37), 161–179.
- Wardani, S. Y., Dewi, N. K., & Mahmudi, I. (2021). Analisis Stress dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi Stres Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Yulianingsih, W., & Nugroho, R. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>